

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Bahasa Indonesia memuat satuan-satuan kompetensi berbahasa yang harus dikuasai oleh dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia pun tidak lagi mengajarkan aspek kebahasaan saja, tapi menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan menguasai empat keterampilan berbahasa, seseorang dapat memahami dan menciptakan konteks yang tepat ketika berkomunikasi dengan orang lain, baik lisan maupun non lisan. Hal tersebut tentunya dapat mempermudah proses komunikasi di lingkungan sosial peserta didik, sehingga dapat menghindari adanya kesalahpahaman komunikasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 revisi berbasis teks, sebagaimana dijelaskan dalam Kemendikbud (2016:6), “Pengembangan kemampuan berbahasa dilakukan melalui media teks, dalam hal ini, teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial.” Dengan hal demikian pada tingkat SMP/MTs kelas VII terdapat teks yang harus dikuasai peserta didik, 1) teks deskripsi, 2) teks narasi (cerita fantasi), 3) teks prosedur, 4) teks laporan hasil observasi, 5) teks puisi rakyat, 6) teks cerita rakyat, 7) teks surat, 8) teks literasi.

Berdasarkan kurikulum 2013 revisi, teks cerita fantasi merupakan salah satu materi yang dipelajari peserta didik kelas VII semester I. Teks cerita fantasi tertera pada Kompetensi Dasar 3.4 dan 4.4 kelas VII, yaitu “Menelaah struktur dan kebahasaan teks

narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa atau aspek lisan”. Dengan demikian peserta didik kelas VII harus mampu menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi serta mampu menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa atau aspek lisan.

Berdasarkan data siswa yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Ilham Gumilar Pratama N, S.Pd. salah seorang guru Bahasa Indonesia di MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 pada Kamis tanggal 10 Agustus 2023 pukul 09.00. Beliau mengungkapkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi. Peserta didik kesulitan dalam membedakan judul dan tema, serta belum mampu menjelaskan tahapan alur pada teks cerita fantasi. Dengan demikian, peserta didik belum mampu dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks cerita fantasi berdasarkan struktur dan kebahasaan. Menurut beliau, hal tersebut disebabkan kurangnya minat peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung pasif tidak terlibat dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung malas dan tidak kreatif sehingga, peserta didik masih sulit untuk menggali ide atau gagasan dan mengembangkannya menjadi sebuah paragraf yang padu. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa secara acak. Menurut peserta didik, kesulitan dalam pembelajaran teks cerita fantasi dikarenakan proses pembelajaran

cenderung membosankan sehingga minatnya terhadap teks cerita fantasi berkurang. Sebagai bukti ketidakmampuan peserta didik kelas VII C MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks cerita fantasi terlihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1

Data Awal Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks cerita fantasi Serta Menyajikan Gagasan Kreatif dalam Bentuk Cerita Imajinasi Secara Tulis Pada Peserta Didik MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	KD3.4	KD4.4
1	ADLI MUBAROK	L	75	75	75
2	AGUS RAHMAN NUGRAHA	L	75	75	65
3	ALPA	L	75	55	55
4	ARIFAH	P	75	55	50
5	ASEP VINO ALDIANSYAH AFGANDI	L	75	75	75
6	AZMAL HERMAWAN	L	75	60	65
7	DAIS TSAMA A'LMA	P	75	80	80
8	DENI	L	75	60	65
9	DILLA ZASKIA	P	75	75	70
10	EKA NURAZKIA AULIA	P	75	75	77
11	FAIZ IHSAN HABIBI	L	75	60	55
12	FARIDAH SYABILA	P	75	65	60
13	JAWAD AHMAD MUHTADI	L	75	80	75
14	LISNA INDIANA	L	75	70	60
15	MUHAMMAD LUTFILAH HARIRI	P	75	70	75
16	ORYZA DWI IMDHY PUTRA	P	75	60	60

17	RAZWAL NURSYAMSYI	L	75	65	60
18	RESTU KRESNA DIVANAYA	L	75	75	60
19	SABILAH PUTRI	L	75	70	65
20	SALWA AL ZAHIRA	L	75	70	60
21	SELLA BONDANIA APRILIYA	L	75	55	50
22	TIYA NURAENI	L	75	80	75
23	WILDAN AHMAD FAUZAN	P	75	75	65
24	YUWANDA KURNIA NUR HIDAYAH	P	75	70	65

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diketahui bahwa peserta didik kelas VII di MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dalam kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75, Pemerolehan peserta didik pada kompetensi pengetahuan yang sudah mencapai KKM sebanyak 10 orang (41%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 14 orang (58%) Sedangkan pada kompetensi keterampilan yang sudah mencapai KKM sebanyak 7 orang (31%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 17 orang (68%).

Menurut Bapak Ilham Gumilar Pratama N, S.Pd. penyebab peserta didik belum mampu menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi disebabkan peserta didik masih kesulitan dalam menentukan struktur teks cerita fantasi. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang masih terbalik-balik dalam menyusun struktur. Selain itu peserta didik juga belum mampu menentukan kebahasaan teks cerita fantasi.

Hal tersebut disebabkan peserta didik kurang memahami materi teks cerita fantasi dan juga kosakata yang masih terbatas. Kesulitan lain yang dialami peserta didik yakni menulis teks cerita fantasi. Hal tersebut disebabkan peserta didik sulit menuangkan ide-ide, merangkai kata-kata ke dalam bentuk tulis, serta kurang percaya diri terhadap ide yang didapatkan. Beberapa permasalahan-permasalahan lain ditemukan dikelas antaranya ketidaktertarikan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik menjadi kurang aktif, tidak konsentrasi memperhatikan guru, tidak bersemangat, bosan, dan tidak percaya diri.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan di sekolah tersebut, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian guna meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Menurut Shoimin (2017:222) “Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*) adalah dua orang peserta didik tinggal di kelompok dan dua orang peserta didik bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya”.

Dalam melaksanakan penelitian penulis menggunakan penelitian tindakan kelas karena penulis bermaksud memperbaiki pembelajaran. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Heryadi (2014: 55)

yang menyatakan “penelitian tindakan kelas merupakan penerapan metode ilmiah dalam mengimplementasikan tugas keprofesionalan guru”.

Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan Gagasan Kreatif dalam Bentuk Teks Cerita Fantasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?
2. Dapatkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?

C. Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penulis merumuskan definisi operasional variabel penelitian yang terkandung dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi

Kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 menganalisis dan menjelaskan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi) dan kebahasaan (penggunaan kata ganti, penggunaan kata pencerap, penggunaan kata kiasan, penggunaan kata konjungsi penanda urutan waktu, penggunaan kata ungkapan keterkejutan) dalam teks cerita fantasi.

2. Kemampuan Menyajikan Gagasan Kreatif dalam Bentuk Teks Cerita Fantasi

Kemampuan menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya 2023/2024 dalam menyusun gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi) dan kebahasaan (penggunaan kata ganti, penggunaan kata pencerap, penggunaan kata kiasan, penggunaan kata konjungsi penanda urutan waktu, penggunaan kata ungkapan keterkejutan).

3. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita fantasi

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi pada Peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya. Langkah-langkah Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu

pembelajaran melalui tahapan, (1) Peserta didik berkelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri atas empat sampai lima kelompok, masing-masing kelompok diberikan LKPD (2) secara berkelompok, peserta didik berdiskusi menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi berdasarkan LKPD yang diberikan guru. (3) Setelah berdiskusi masing-masing kelompok berkeliling ke kelompok lain dengan pembagian dua orang bertamu ke kelompok lain dua orang tetap tinggal dalam kelompok sebagai Tuan rumah yang bertugas memaparkan informasi mengenai menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi ke tamu yang datang. (4) Peserta didik yang telah selesai melakukan pertukaran informasi di kelompok lain mohon diri untuk kembali ke kelompok asal dan mencocokkan informasi yang didapat. (5) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergiliran kemudian kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi.

4. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam Menyajikan Teks Cerita Fantasi
 Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang penulis maksud dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran menyajikan teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII tahun ajaran 2023/2024 MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki tahapan (1) Peserta didik berkelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri atas empat sampai lima kelompok, masing-masing kelompok diberikan LKPD. (2) Secara berkelompok, peserta didik

berdiskusi menentukan kerangka teks cerita fantasi berdasarkan LKPD yang diberikan guru. (3) Peserta didik menyusun cerita sehingga menjadi teks cerita fantasi yang utuh. (4) Setelah selesai berdiskusi masing-masing kelompok berkeliling ke kelompok lain dengan pembagian dua orang bertamu ke kelompok lain dua orang tetap tinggal dalam kelompok sebagai Tuan rumah yang bertugas memaparkan informasi mengenai menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi secara lisan dan tulis ke tamu yang akan datang. (5) Peserta didik yang telah selesai melakukan pertukaran informasi di kelompok lain mohon diri untuk kembali ke kelompok asal dan mencocokkan informasi yang didapat. (6) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergiliran kemudian kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita

fantasi pada peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Heryadi (2010: 122) mengemukakan manfaat penelitian yaitu dampak positif yang dapat diperoleh dari hasil penelitian. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan menunjang pengembangan pengetahuan dan teori-teori tentang pembelajaran, model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, dan struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yakni penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi. Dijadikan referensi oleh para guru dan calon guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran pada kurikulum 2013.

b) Bagi peserta didik

- 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi.
 - 2) Membantu peserta didik dalam memahami menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi.
- c) Bagi sekolah
- 1) Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar dengan mencoba menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
 - 2) Memberikan gambaran penerapan kurikulum 2013 dalam proses dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
- d) Bagi penulis
- Menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi penulis dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, serta untuk membuktikan keberhasilan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi.